

PEMBERDAYAAN GENERASI MILENIAL DESA RANGGAGATA MELALUI BUDIDAYA PUYUH BERBASIS *EDUPRENEUR*

**Irham Hafiz Mandiling, Faridatul Wardi, Muhammad Ari Kusumawadi*,
Lisa Ulfaturrahmah, Toni Zohri**

Universitas Mataram

*Email: arikusuma1505@gmail.com

Abstrak - Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk transfer ilmu tentang budidaya puyuh. Dilihat dari permintaan pasar, permintaan telur puyuh belum mampu dipenuhi di Lombok. Tujuan selanjutnya dari program ini adalah mempersiapkan usaha yang *sustainable* di Desa Ranggagata melalui transfer ilmu dan praktik budidaya hingga pemasaran. Kegiatan pengabdian ini dilatar belakangi dengan kondisi generasi muda yang memilih untuk menjadi tenaga kerja asing (TKI) namun ketika kembali ke desa justru kebingungan mencari pekerjaan. Tim pengabdian melihat bahwa generasi muda ini belum memiliki soft skill khusus yang dapat membuka usaha. Budidaya puyuh menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi. Metode yang digunakan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Kegiatan pengabdian di Desa Ranggagata mendapatkan dukungan dari pemerintah desa dan khalayak sasaran. Kegiatan pengabdian ini sangat menarik bagi karang taruna. Faktor yang membuat program ini menarik adalah, pelatihan dilaksanakan langsung diikuti dengan praktik. Pelaksanaan manajemen organisasi memberikan pembelajaran tentang tanggung jawab pada karang taruna. Karang taruna sebagai khalayak sasaran memiliki usaha mandiri budidaya puyuh.

Kata kunci: pemberdayaan generasi milenial, budidaya puyuh, *edupreneur*

LATAR BELAKANG

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, jumlah angkatan kerja Indonesia meningkat 2,39 juta orang dibanding Februari 2017. Sebanyak 6,87 angkatan kerja Indonesia merupakan pengangguran dan 7,64 persen dari 127,07 juta yang bekerja masuk dalam kategori pengangguran. Minimnya lapangan pekerjaan merupakan salah satu penyebabnya. Melalui program Wirausaha Pemula (WP) yang diperuntukan bagi pemilik usaha pemula belum berjalan secara maksimal. Kurangnya pemahaman terhadap distribusi bisnis merupakan salah satu penyebabnya. Sehingga, dalam berusaha seringkali mengalami kerugian dan belum bisa memenuhi kelangsungan hidup. Hal ini terjadi pada karang taruna di Desa Ranggagata. Mengingat karang taruna merupakan penerus dari kader masyarakat dan keluarga, memiliki peluang dan ide-ide yang diharapkan mampu membawa perubahan pada desanya.

Berdasarkan hasil pendataan terakhir, penduduk Desa Ranggagata berjumlah 5,333

jiwa, sebanyak 1.801 adalah usia 16 sampai 21 tahun, sebanyak 1981 adalah jumlah usia 22 sampai 60 tahun, dan rata-rata hanya sekolah sampai sekolah dasar (Profil Desa Ranggagata, 2017). Menurut kepala Desa Ranggagata (2018) lebih dari sebagian karang tarunanya belum bekerja. Hal ini merupakan dampak dari kurangnya pekerjaan dan pengetahuan tentang dunia usaha. Padahal Desa Ranggagata terletak tidak jauh dari Bandara Internasional Zainuddin Abdul Majid dan beberapa pasar tradisional (pasar Giri Sasak, pasar Ungga, pasar Dareq, pasar Kuripan). Seharusnya hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan sebuah usaha di Desa Ranggagata.

Rata-rata pekerjaan masyarakat Desa Ranggagata adalah pekerja musiman seperti petani dan buruh tani. Kondisi desa yang merupakan daerah perbukitan, menyebabkan kurangnya ketersediaan air. Sehingga, jika musim kemarau tiba, banyak yang menjadi pengangguran dan menyebabkan perekonomian menjadi terhenti. Selain itu, hasil identifikasi tim PKM kepada karang taruna

desa Ranggagata ditemukan bahwa ada keinginan kuat berwirausaha. Ini dibuktikan dengan kegiatan menjual es campur, hasil perkebunan, dan ayam kampung. Namun, pola usaha yang dilakukan secara konvensional mengakibatkan usaha tidak berjalan dengan lancar dan mengalami kerugian.

Sebagian besar karang taruna Desa Ranggagata yang berusia 17 tahun ke atas tidak melanjutkan sekolah, karena memilih untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan alasan gajinya dapat memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Malaysia menjadi tujuan utama bagi para karang taruna dan sebagian kecil memilih Arab Saudi. Setelah mendapatkan penghasilan, maka TKI akan membayar hutang saat berangkat, dimanfaatkan untuk menikah, dan membangun rumah. Setelah pulang, TKI kebingungan mencari pekerjaan. Sehingga kecenderungan hanya menjadi buruh tani yang sifatnya hanya musiman. Kondisi ini terus berlanjut terjadi pada karang taruna Desa Ranggagata.

Berdasarkan analisis SWOT dan kesepakatan khalayak sasaran yang mengembangkan ilmu usaha, maka **“Budidaya Puyuh Berbasis Edupreneur”** merupakan salah satu usaha yang menjanjikan dikembangkan di Desa Ranggagata. Permintaan telur puyuh dan juga daging puyuh semakin meningkat. Tapi seiring meningkatnya permintaan pasar, produsen belum mampu memenuhi kebutuhan pasar. Budidaya puyuh menjadi solusi yang tepat untuk membantu karang taruna Desa Ranggagata dalam mengatasi perekonomiannya. *Edupreneur* merupakan sebuah konsep pendidikan yang membentuk karakter wirausaha. Pemanfaatan Desa Ranggagata yang potensial harus dapat dimanfaatkan secara efektif. Edupreneur ini dapat membentuk karakter kemandirian usaha. Pakan ekonomis dengan menggunakan ampas tahu menambah keuntungan sekaligus ilmu tentang pakan dari bahan yang sudah tidak

digunakan. Menurut Suparyanto (2000) pemberian ampas tahu sampai level 20% tidak berpengaruh negatif pada puyuh. Ampas tahu bisa didapatkan dari produsen tahu. Dalam upaya memanfaatkan potensi usaha di Desa Ranggagata. Maka, diperlukan suatu program yang terintegrasi melalui alih pengetahuan dan teknologi kepada khalayak sasaran. Program yang diberikan dilaksanakan secara sistematis dengan terbentuknya suatu budidaya puyuh sampai tahap terbangunnya jaringan pasar. Diharapkan mitra berkembang secara mandiri melalui peningkatan pendapatan dan pemahaman dalam bidang usaha budidaya puyuh.

Tujuan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut: (1) Memperkenalkan cara budidaya puyuh yang efektif bagi karang taruna Desa Ranggagata; (2) Transfer ilmu *edupreneur* budidaya puyuh karang taruna Desa Ranggagata (3) Mempersiapkan usaha yang *suistainable* melalui transfer ilmu dan praktik budidaya hingga pemasaran. Beberapa manfaat dari program ini sebagai berikut: Sebagai wadah karang taruna untuk belajar budidaya puyuh, mengoptimalkan potensi Desa Ranggagata, dan membantu mengembangkan jiwa wirausaha pada karang taruna. Luaran yang diharapkan dari program ini adalah untuk membentuk usaha mikro budidaya puyuh serta dapat dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Ke depan, diharapkan karang taruna dapat mengembang usaha lebih besar sehingga dapat membentuk kelompok wirausaha muda yang memiliki penghasilan.

METODE PELAKSANAAN

Budidaya puyuh berbasis *edupreneur* merupakan program pemberdayaan dan pelatihan karang taruna agar dapat mengenal dan mengetahui tata cara ternak puyuh, dimana merupakan warisan dari leluhur sebagai salah satu sektor ekonomi yang dapat mengurangi pengangguran. Metode yang akan dilakukan

yakni metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan melibatkan kelompok karang taruna Desa Ranggagata. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis dan terencana, yaitu mulai dari tahapan perencanaan, identifikasi masalah, persiapan budidaya, pelaksanaan budidaya, pelatihan promosi hingga evaluasi kegiatan budidaya.



Gambar 1. Proses pembuatan kandang



Gambar 2. Struktur Pengurusan Budidaya Puyuh



Gambar 3. Pengantaran Pesanan



Gambar 4. Pamflet hasil Pelatihan Pemasaran
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul “**Pemberdayaan generasi milenial desa Ranggagata melalui budidaya puyuh berbasis edupreneur**” mendapat respon yang baik dari karang taruna, tokoh agama, dan pemerintah Desa Ranggagata. Dukungan penuh dari elemen pemerintah, tokoh agama beserta karang taruna ini disampaikan pada saat berkunjung serta sosialisasi program pengabdian di Desa Ranggagata, seperti yang ditampilkan pada gambar 5. Dukungan penuh dari kepala dusun Aik Ampat sebagai lokasi budidaya. Antusiasme tinggi karang taruna sebagai target sasaran pemberdayaan dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari diskusi dan pernyataan bahwa siap mengikuti kegiatan sehingga, terbentuk suatu usaha budidaya puyuh yang sustainable.



(a) (b)

Gambar 5. (a) Kunjungan Ke Kadus dan (b) Sosialisasi Program Budidaya Puyuh Berbasis *Edupreneur*

Pengabdian merupakan bagian penting yang harus dilaksanakan agar dapat memiliki manfaat untuk masyarakat. Beberapa hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Desa Ranggagata sebagai berikut: (1) Pemahaman karang taruna tentang cara budidaya dimulai dari pemeliharaan puyuh awal dengan memperhatikan manajemen pemberian pakan, vitamin, kontroling kesehatan, vaksinasi, obat-obatan; (2) dapat menggunakan mesin tetas dalam proses penetasan telur puyuh guna menambah jumlah puyuh; (3) memiliki kemampuan kerja tim yang baik melalui manajemen organisasi; (4) melalui transfer ilmu dan alih teknologi, karang taruna memiliki keterampilan

menggunakan media sosial untuk promosi online; (5) terbentuknya usaha karang taruna yang produk hasil budidaya dipasarkan pada konsumen sehingga dapat memiliki penghasilan sendiri.

Kegiatan pengabdian ini sangat menarik bagi karang taruna. Faktor yang membuat program ini menarik adalah, pelatihan dilaksanakan langsung diikuti dengan praktik. Pelaksanaan manajemen organisasi memberikan pembelajaran tentang tanggung jawab pada karang taruna. Manajemen organisasi pada dasarnya mengajarkan bagaimana sistem kerja yang sama efektif dalam budidaya puyuh hingga pemasaran hasil budidaya. Pada tahap pencampuran pakan, untuk lebih ekonomisnya digunakan pakan campuran dengan ampas tahu.

Pelaksanaan budidaya ini secara keseluruhan tidak memiliki hambatan yang berarti. Namun, dari segi teknis, pada pelaksanaannya terdapat kendala misalnya puyuh stres karena suara keributan motor, bisa ditangani oleh karang taruna karena telah dilaksanakan pelatihan perawatan yakni dengan memberi vaksin. Kendala kecil lainnya misalnya keterlambatan pemberian pakan yang dapat diatasi dengan menyediakan pakan untuk satu bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karang taruna dapat melakukan budidaya puyuh dengan baik, mampu memanfaatkan teknologi sebagai media mempromosikan produk serta karang taruna menunjukkan sikap antusiasme mengikuti budidaya. Produk budidaya puyuh dapat membantu karang taruna memiliki hasil dari penjualan budidaya puyuh, khususnya telur.

Saran pada pelaksanaan program pengabdian budidaya puyuh ini pada tahap penyediaan alat diharapkan lebih banyak dukungan dari masyarakat untuk membantu

mengembangkan budidaya ini. Selain itu, dukungan pemerintah desa ranggagata agar dapat membantu dari segi bantuan dana agar program tetap berjalan dan dapat berkembang dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian budidaya puyuh berbasis edupreneur mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu berjalannya kegiatan pengabdian. Terkhusus kami sampaikan terimakasih kepada pihak Kemenristek dikti yang telah memberikan dana bantuan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Jumlah Angkatan Kerja Februari 2018*. www.bps.go.id (Diakses tanggal 19 februari 2019)
- Haikal, M. 2017. *Profil Desa Ranggagata*. Praya Barat: Kantor Desa Ranggagata.
- Suparyanto. 2001. Pengaruh Pemberian Tepung Ampas Tahu Dalam Ramsum Terhadap Produksi Telur Puyuh (*Cortunix-cortunix Japonica*) Umur 20-32 Minggu. Bengkulu: Universitas Pertanian.